

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, oleh karena itu siswa diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya (Nur Hakim, 2019: 1-27).

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Disamping itu motivasi belajar memang peran penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Peran guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting pada proses pembelajaran karena menggerakkan motivasi pada siswa dan menjadikan siswa itu lebih giat dan rajin belajar (Muslimin, 2020: 75-87).

Sardiman mengartikan motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang telah aktif, maksudnya motif dapat dikatakan sebagai daya untuk menggerakkan sesuatu baik dari dalam dan diluar subjek untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan. Demikian pula

halnya disiplin diharapkan dapat mengatur tingkah laku siswa agar dapat disiplin sesuai dengan peraturan yang diterapkan. Tanpa adanya sikap disiplin maka kesadaran untuk membiasakan aktivitas belajar dengan aturan yang ada tidak akan terjadi, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar tidak mencapai hasil yang maksimal (Sadirman, 2012: 73).

Menurut Rodliyah, setiap guru pendidikan agama islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai (Rodliyah, 2013: 252).

Setiap muslim perlu sebuah pedoman sebagai sumber petunjuk agar tidak terbelenggu dalam menjalani kehidupan dan mencari jalan hidup yang berdasarkan kebenaran dan kebaikan. Pedoman yang dimaksud adalah Al-Qur'an. Menurut Mudzakir Al-Qur'anul Karim adalah mukzizat Islam yang kekal dan mukzizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju terang, serta membimbing mereka

kejalan yang lurus. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah petunjuk yang tepat untuk diterapkan dalam dunia pendidikan (Mudzakir, 2010: 1).

Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al- Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menulisnya dengan cara menghafal dan tulisan para ahlilah Al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara dimasa Nabi Muhammad SAW. Dalam proses menghafal Al-Qur'an peran guru dalam bidang hafidzil qur'an adalah *urgen*, perannya adalah memberi contoh bacaan yang benar, bacaan yang harus diikuti oleh murid dan membenarkan bacaan murid jika terdapat kesalahan. Dalam belajar Al-Qur'an tidak bisa serta merta dengan otodidak, walaupun dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, karena dalam membaca Al-Qur'an menuntut adanya praktik langsung dihadapan guru sehingga sang guru dapat menuntun murid kepada bacaan yang fasih dan sah (Maksum, 2007: 35).

Hasil belajar dalam suatu lembaga pendidikan merupakan indikator pencapaian nilai siswa. Begitu pula hasil belajar hafalan Al-Qur'an yang Allah SWT firmankan bahwa Al-Qur'an mudah untuk dipelajari sebagaimana tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kata "menghafal" tanpa tambahan "meng-" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), mempunyai arti dapat mengucapkan dari luar kepala, sedangkan apabila menjadi "menghafal" maka artinya berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, maka kesimpulan arti dari kata "menghafal" adalah usaha untuk meresapkan sesuatu

kedalam pikiran agar selalu ingat serta dapat mengucapkan di luar kepala (Mashur, 2020: 29-30). Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat mulia dan menghafal Al-Qur'an menjadi hamba terbaik dihadapan Allah maupun makhluk-Nya. Orang yang menghafal Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya serta mendapat hidayah dan menunjukkan pada jalan hidup yang terang (Ahmad Suparno Basri, 2023: 3).

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan hafalan Al-Qur'an merupakan usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat serta dapat mengucapkan di luar kepala sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muhammadiyah Miri Sragen memiliki program Tahfidz, dengan adanya program ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muhammadiyah Miri Sragen. Dalam proses hafalan Al-Qur'an, ada kendala yang dihadapi oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa terhambat dalam menghafal Al-Qur'an. Kendala tersebut datang dari dalam diri siswa yaitu kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan keluarga. Ada beberapa faktor siswa terhambat dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu kurangnya motivasi, baik motivasi dalam diri maupun motivasi di luar dirinya sendiri dan rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tidak ada semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk menyesuaikan kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa, guru pendidikan agama islam harus berperan sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator agar mendorong

siswa memiliki minat dalam proses menghafal. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Hal tersebut dilakukan karena melihat keadaan siswa yang mengalami latar belakang pendidikan yang berbeda-beda (Mashur, 2020: 30-31).

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Hafalan Al-Qu’an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muhammadiyah Miri Sragen”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa belum bisa memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
2. Kurangnya motivasi pada siswa sehingga terhambatnya dalam menghafal A-Qur’an.
3. Ada beberapa siswa yang minatnya belum muncul dari dalam dirinya.
4. Guru kurang memberikan dorongan semangat kepada siswa yang prestasinya menurun atau kurang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat terbatasnya kemampuan penulis serta luasnya permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada masalah:

1. Variabel yang akan diteliti yaitu motivasi guru sebagai variabel bebas dan hasil hafalan siswa sebagai variabel terkait. Motivasi belajar yang diamati dalam penelitian ini dikhususkan pada motivasi belajar dalam hasil hafalan siswa dengan indikator sebagai berikut: tekun dalam menghafal Al-Qur'an, ulet dalam menghadapi kesulitan menghafal Al-Qur'an, dapat mempertahankan hafalannya. Sedangkan hasil hafalan siswa dikhususkan pada mata pelajaran Thafidz, yang diambil dari daftar nilai atau tes hafalan thafidz tahun pelajaran 2024/2025.
2. Objek penelitian ini adalah siswa SMP IT Muhammadiyah Miri Sragen
3. Tempat penelitian di SMP IT Muhammadiyah Miri Sragen

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka secara khusus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi guru dalam belajar pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muhammadiyah Miri Sragen 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar hasil hafalan Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muhammadiyah Miri Sragen 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi guru dalam belajar terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muhammadiyah Miri Sragen 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui motivasi guru dalam belajar pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muhammadiyah Miri Sragen 2024/2025
2. Mengetahui hasil belajar hasil hafalan Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muhammadiyah Miri Sragen 2024/2025

3. Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam belajar terhadap hasil belajar hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muhammadiyah Miri Sragen 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi keyakinan dan bukti empirik tentang pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dan sebagai sumbang pemikiran penulis untuk memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan yang menyangkut tentang masalah motivasi belajar dan hasil hafalan siswa yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar khususnya guru mata pelajaran Thafidz di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muhammadiyah Miri Sragen agar dapat memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam belajar sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- b. Bagi siswa, sebagai dorongan kepada siswa untuk selalau meningkatkan hasil belajarnya, karena motivasi belajar sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar dan hafalan siswa dan juga sebagai bahan

pertimbangan dalam memberikan masukan kepada siswa agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pencapaian hasil belajar.

- c. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, menambah pengetahuan, dan pengalaman serta menambah kesiapan dan wawasan untuk menjadi pendidik.

